

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN MATERI IDEOLOGI PANCASILA DI SMA NEGERI 1 PULAU BANYAK

Silvia*¹, Hasanah¹, Ammar¹, Suwardi Jamal¹, Saifuddin¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama Aceh Besar
Email Koespondensi: hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the effect of audio-visual learning media on students' cognitive abilities in the Pancasila and Citizenship Education subjects, Pancasila Ideology material at SMA Negeri 1 Pulau Banyak. This research uses a quantitative approach with experimental methods. The sample in this study consisted of 28 experimental class students. The data collection technique was carried out by administering a pre-test and post-test. Data analysis consisted of calculating the average value, normality test, homogeneity test and Mann Whitney test. Based on the description of the research results and discussion, it can be seen that the use of learning media influences student learning outcomes in PPKn learning for SMA Negeri 1 Pulau Banyak students. This is indicated by the value of the Mann Whitney hypothesis test, namely that a significance value of $0.000 < 0.05$ is obtained. This means that the results show the influence of audio-visual learning media on students' cognitive abilities in the Pancasila Ideology material.*

Keywords : *Influence, Audio Visual Media, Cognitive Ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Ideologi Pancasila di SMA Negeri 1 Pulau Banyak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian *pre test* dan *post test*. Analisis data terdiri dari perhitungan nilai rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn siswa SMA Negeri 1 Pulau Banyak. Hal ini ditandai nilai uji hipotesis *Mann Whitney* yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya hasil terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi Ideologi Pancasila.

Kata kunci: Pengaruh, Media Audio Visual, Kemampuan Kognitif

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn adalah salah satu dari banyak mata pelajaran yang tersedia dalam semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, sampai SMA bahkan sampai bangku kuliah pun dapat ditemukan Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kecerdasan dan tanggung jawab serta mampu ikut serta dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah PPKn itu dianggap amat penting. Namun PPKn belum menjadi materi yang diutamakan dalam pendidikan, karena beberapa siswa menganggap mata pelajaran PPKn sangatlah membosankan. Oleh karena itu apabila pembelajaran di kelas masih menggunakan cara-cara yang menitik beratkan siswa untuk membaca buku dan mendengarkan ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya pemberian informasi saja tanpa adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Yang mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah karena kurangnya adanya keterkaitan dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya ciri khas mata pelajaran PPKn dalam menanamkan nilai-nilai dan norma pada peserta didik, maka diperlukan lah suatu poses pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan untuk meningkatkan semangat belajar dari peserta didik serta memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Media Pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap proses pembelajaran karena media adalah salah satu alat bantu guru untuk memberikan atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Melalui media keterbatasan pengalaman yang dialami peserta didik dapat teratasi seperti ketersediaan buku, kesempatan membaca dan sebagainya. Apabila tidak memungkinkan untuk siswa di bawa ke objek yang ingin dipelajari, maka objek yang ingin dianalisislah yang di bawa ke peserta didik tersebut.

Dilihat dari perkembangannya media pembelajaran sangatlah ampuh dalam menyampaikan suatu pesan terhadap orang banyak. Jenis media pembelajaran adalah media yang mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran ini menampilkan materinya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan akan dituangkan kedalam bentuk visual. selain itu, fungsi

media pembelajaran juga berguna untuk menarik perhatian, memperjelas materi yang disajikan, menggambarkan fakta yang mungkin dapat dengan mudah dicerna dan diingat dalam bentuk visual.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Vidayanti, 2017). Salah satu teori yang membahas pentingnya kemampuan kognitif adalah teori yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom (Degeng, 2018). Pengembangan keterampilan ini memerlukan latihan dan diukur dalam hal kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur, atau teknik dalam pelaksanaan. Kualitas pendidikan yang baik diperoleh dengan menerapkan semua tingkat ranah kognitif dalam setiap pembelajaran (Huda, 2019:44). Kemampuan kognitif merupakan penguasaan peserta didik dalam ranah kognitif. Ranah kognitif sendiri berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan. Lalu ada tiga aspek dari kemampuan berpikir tingkat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi (Anderson dan Krathwol, 2019:33).

Media Pembelajaran merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran oleh guru diharapkan mampu membantu kesulitan siswa dalam melakukan pengamatan tentang materi yang diajarkan.

Pada observasi awal penulis bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pulau Banyak yang mana proses mengajar di dalam kelas guru masih menggunakan metode lama yaitu menggunakan buku cetak yang pada dasarnya tidak efektif dan tidak efisien bahkan guru lebih cenderung tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kenyataannya sekolah sudah menyediakan berbagai macam media pembelajaran seperti grafik, proyektor, dan komputer. Dengan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru maka akan berimbas pada kemampuan kognitif siswa. Hal

ini disebabkan terbatasnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran masih kurang optimal khususnya guru mata pelajaran PPKn. Penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pulau Banyak ini yang dimana peserta didik lebih cenderung memiliki ketertarikan terhadap teknologi modern yang sangat tinggi. Penerapan Media Pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn ini diharapkan dapat memberi peningkatan dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut apakah terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn materi Idiologi Pancasila di SMA Negeri 1 Pulau Banyak?

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam bukunya (Arsyad 2019:4) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, ataupun kejadian yang membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini yang menjadi media adalah guru, buku teks, dan lingkungan sekolah. dapat disimpulkan bahwa media adalah alat angkut penyalur informasi belajar atau pemberian pesan. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Sutirman, 2017:21).

Berlandaskan pengertian diatas, media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan antara guru dengan siswa. Pentingnya media dalam proses belajar mengajar supaya siswa memiliki ketertarikan mengikuti proproses dalam pembelajaran dan siswa juga dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Kemampuan Kognitif

Susanto (2018:48) menjelaskan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu dimana kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Oleh karena itu kemampuan

kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kearah ide-ide belajar. Beetlesthone mengutip Piaget menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan intelektual, yakni pengalaman, kedewasaan, transmisi sosial, dan yang paling mendasar, keseimbangan yaitu menemukan keseimbangan dari benda-benda yang sebelumnya belum dipahami. (Florence, 2017:66) Crain menyatakan bahwa Bandura seperti halnya Piaget melihat anak-anak sebagai agen kognitif aktif menemukan aturan tertentu dan memegang erat konsep yang dibangun di atasnya. Bandur menekankan kepada cara kerja lingkungan eksternal (Crain, 2016:32). Peningkatan kemampuan berpikir dapat dilakukan melalui stimulasi dari bermacam-macam arah. Sains merupakan salah satu media atau sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir secara logis.

Pendidikan Kewarganegaraan

Sukaya (2021:52) mengatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dapat disejajarkan dengan *civic education* yang dikenal di berbagai negara. Sebagai bidang studi ilmiah, PKn bersifat *Interdisipliner* bukan monodisipliner, karena kumpiulan pengetahuan yang membangun ilmu kewarganegaraan ini diambil dari berbagai disiplin ilmu meliputi ilmu hukum, politik, sosiologi, administrasi negara, ilmu ekonomi pembangunan, sejarah perjuangan bangsa dan ilmu filsafat.

Civic education merupakan mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para pemuda warga negara untuk dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat, kelak setelah mereka dewasa (Winataputra, dkk, 2018:8). Pendidikan kewarganegaraan harus menjadi pendidikan untuk membangun jati diri kewarganegaraan dengan pusat perhatian pada tiga *strands* atau garapan yaitu *social and moral responsibility, community involvement and political literacy*. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan untu kewarganegaraan, oleh karena itu bukan hanya menekankan pada pengetahuan kewarganegaraan dan masyarakat kewargaan, tetapi juga pada pengembangan nilai, keterampilan dan pengertian (Winataputra, 2018:9).

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang dibentuk berdasarkan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana mestinya yang telah dijelaskan dalam pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran PKn dilihat dari fungsinya, memiliki tiga misi besar yaitu pertama, misi "conversion education" yaitu mengembangkan nilai luhur pancasila. Kedua, misi "social and moral development" yakni mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti luhur, dan ketiga, fungsi "socio-civic development" yakni membina siswa agar dapat memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Budimansyah, 2018:66).

Dengan demikian PKn sangat penting bagi Warga Negara Indonesia. Dengan adanya PKn diharapkan Warga Negara Indonesia dapat menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2018). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain ini penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. *Desain Eksperimen One Group Pretest – Posttest Design*

KELAS	PRE-TEST	TREATMEN	POST-TEST
Eksperimen	O ₁	X ₁ <i>Media Gambar</i>	O ₂

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pulau Banyak tahun ajaran 2022 – 2023 yang berjumlah 28 siswa dan siswi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas X IIS yang terdiri dari 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini ialah observasi dan tes. Analisis data hasil digunakan rumus menghitung rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t menggunakan *Uji Mann Whitney* berbantuan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung Nilai Rata-Rata

Nilai *post tes* kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

$$\text{Rentang (R)} = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 100 - 65$$

$$= 35$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

$$= 1 + (3,3) \text{ Log } 28$$

$$= 1 + (3,3) (1,447)$$

$$= 1 + (4,7751)$$

$$= 5,77$$

dibulatkan menjadi 6.

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{35}{6}$$

$$= 5,83$$

dibulatkan menjadi 6.

Berdasarkan data pretest dan posttest kelas eksperimen yang telah diperoleh tersebut, maka langkah berikutnya ialah memasukkan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(xi) ²	fi xi	fi (xi) ²
65 – 70	5	67,5	4556,25	337,5	22781,25
71– 76	6	73,5	5402,25	441	32413,25
77 – 82	9	79,5	6320,25	715,5	56882,25
83 – 88	3	85,5	7310,25	256,5	21930,75
89– 94	2	91,5	8372,25	183	16744,25
95 – 100	3	97,5	9506,25	292,5	28518,75
Total	28			2226	179270,5

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } \bar{x}_i &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2226}{28} \\ &= 79,5 \end{aligned}$$

Nilai pretest kelas eksperimen yang diajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran, yaitu

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 85 - 60 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 28 \\ &= 1 + (3,3) (1,447) \\ &= 1 + 4,7751 \\ &= 5,77 \end{aligned} \quad \text{dibulatkan menjadi 6}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{25}{6} \\ &= 4,16 \end{aligned} \quad \text{dibulatkan menjadi 5}$$

Berdasarkan data pretest kelas eksperimen yang telah diperoleh tersebut, maka langkah berikutnya ialah memasukkan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	(xi) ²	fi · xi	fi (xi) ²
60 – 64	3	62	3844	186	11532
65– 69	6	67	4489	402	26934
70 – 74	7	72	5184	504	36288
75 – 79	6	77	5929	462	35574
80– 84	5	82	6724	410	33620
85 – 89	1	87	7569	87	7569
Total	28			2051	151517

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } \bar{x}_i &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2051}{28} \\ &= 73,25. \end{aligned}$$

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapat data berdistribusi normal, maka diuji dengan rumus Chi Kuadrat dengan menggunakan SPSS versi 26. Adapun output SPSS pada uji normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

				Tests of Normality					
Kelas				Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
				Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	<i>Preetest</i>	kelas		.143	28	.146	.939	28	.102
Menggunakan	eksperimen								
Media Audio	<i>Posttest</i>	kelas		.214	28	.112	.939	28	.103
Visual	eksperimen								

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua uji normalitas baik uji *Kolmogorov-Smirnov*^a maupun uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai sig > 0,05, maka kedua data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Mann Whitney* kedua nilai hasil belajar *posttest* kelas menggunakan SPSS versi 26 dikeperoleh output sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Uji Mann Whitney*

	Post Tets
Mann-Whitney U	171.000
Wilcoxon W	577.000
Z	-3.687
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji *Uji Mann Whitney* diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dilakukan dengan uji t yakni melalui uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 0,26 sebagaimana terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.634	6.311		.100	.921
	Pre-Test	1.132	.088	.929	12.834	.000

a. Dependent Variable: Post Test

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil untuk nilai t_{hitung} sebesar 12,8 langkah selanjutnya membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menghitung $df = N-2$ terlebih dahulu. Adapun $df = (28-2) = 26$, maka diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,705. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,8 > 1,705$ yang berarti *Hipotesis Alternatif* (H_a) diterima sedangkan *Hipotesis Nol* (H_0) ditolak atau nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan kognitif pada materi ideologi Pancasila di SMA Negeri 1 Pulau Banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi Ideologi Pancasila di SMA Negeri 1 Pulau Banyak. Hal ini ditandai nilai uji hipotesis *Mann Whitney* dan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi ideologi Pancasila di SMA Negeri 1 Pulau Banyak.

Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasi, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk guru PPKn dan guru mata pelajaran lainnya, agar terus membenahi pola belajar dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam belajar di kelas.
2. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar, maka disarankan pada guru PPKn untuk menggunakan media tersebut sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran yang dipelajari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson & Krathwol, 2019. *Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budimansyah, 2018. *Pendidikan Kesadaran Kewarganegaraan Multidimensional*. Bandung: Genesindo.
- Crain, 2016. *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi, terj. Yudi Santoso (Cet. Ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Degeng, Nyoman, S. 2018. *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media
- Florence, B. 2017. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Huda, Miftahul. 2019. *Model-model Pengajaran & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Moleong, L. J. 2018. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaya, dkk., (2021) *PKn untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Paradigma.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Permana Media Group
- Sutirman. 2017. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vidayanti, Nurul. 2017. Analisis Kemampuan Kognitif Siswa VIII SMPN 11 Jember Ditinjau Dari Gaya Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan Lingkaran. Kadikma. Vol. 81 no 1.

Winataputra, Udin. S. dkk. 2018. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta :
Universitas Terbuka